

PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI

Sella Aprilia,* Satriyo Pamungkas**

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari
Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah kelas di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, untuk sumber data primer adalah angket siswa, Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah dituangkan kedalam pembahasan pada di setiap bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran keluarga terhadap belajar siswa kelas XI IPS \$ SMA Negeri Kota Jambi dapat dikeathui berdasarkan dari hasil angket yakni. Pada indikator peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 61,71% yang tergolong dalam kategori "Cukup". Selanjutnya pada indikator perhatian orang tua terhadap belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 67,43% tergolong dalam kategori "Cukup". Pada indikator berikutnya mengenai kedisiplinan orang tua terhadap belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 70,37% juga termasuk dalam kategori "Cukup". Dan yang terakhir pada indikator karakter orang tua terhadap belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 68,76% yang termasuk dalam kategori "Cukup". Maka dari keseluruhan indikator tersebut memperoleh rata-rata sebesar 67,06% yang tergolong dalam ketegori "Cukup".

Kata Kunci: *peran keluarga, hasil belajar.*

Abstract

This study aims to explain the role of the family environment on the learning outcomes of class XI IPS students in class history at SMA Negeri 3 Jambi City. This type of research is quantitative descriptive, the primary data source is student questionnaires, while the secondary data source is documentation. Based on the results of the research that has been carried out which has been poured into the discussion in each of the previous chapters, it can be concluded that the role of the family in the learning of class XI IPS \$ SMA Negeri Jambi City can be known based on the results of the questionnaire, namely. In the indicator of the role of parents on students' learning motivation, the percentage of 61.71% is included in the "Enough" category. Furthermore, the indicator of parental attention to student learning gets a percentage of 67.43% belonging to the "Enough" category. In the next indicator regarding parental discipline towards student learning, the percentage of 70.37% is also included in the "Enough" category. And lastly, the indicator of parents' character on student learning gets a percentage of 68.76% which is included in the "Enough" category. So from all of these indicators, an average of 67.06% is included in the "Enough" category.

Keywords: *family role, learning outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi pendidikan mahasiswa baik sekarang maupun

akan datang. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Santrock. 2007:154). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan fungsi dan tujuan dari

pendidikan nasional. Dimana pada pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam mencapai fungsi dari pendidikan nasional tersebut yang berupaya untuk mengembangkan potensi siswa dengan hasil belajar yang baik, hal itu dapat ditempuh melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang diberikan kepada siswa di sekolah. Namun diharapkan, ada peran lain yang dapat membantu sekolah untuk mewujudkannya seperti lingkungan keluarga siswa. Sehingga pendidikan anak atau siswa bukan hanya semata-mata tanggung jawab pihak sekolah, melainkan juga tanggung jawab orang tua di rumah.

Lingkungan pertama yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh sebab itu, keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi perkembangan siswa dalam pendidikannya. Karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kepribadiannya.

Orang tua dikatakan pendidik utama, karena orang tua lah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Namun, di zaman saat yang kebutuhan manusia semakin berkembang mendorong orang tua untuk mencari nafkah untuk memenuhinya. Sehingga tidak sedikit orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya tanpa memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Dalam keluarga, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak di luar waktu sekolah, orang tua berkewajiban untuk membina anak-anaknya. Mereka mengharapkan anak-anak mereka akan bernasib lebih baik dari pada mereka sendiri. Mereka sangat memikirkan status sosial, oleh sebab itu mereka berjuang mati-matian untuk dapat melengkapi anak-anak mereka dengan pendidikan yang terbaik yang dapat mereka biayai (Munir. 1985:31).

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 61) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Hal ini tidak terlepas dari semangat belajar anak bangsa yang penuh dengan keseriusan dan kesungguhan untuk mencapai cita-cita dalam menata bangsa. Sekolah merupakan tempat para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan salah satu faktor penting dalam mencapai apa yang di cita-citakan anak dan orang tua sekaligus mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak. Ayah, ibu dan saudara turut ambil andil dalam keberhasilan anak. Ayah berperan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya kelak. Manfaat peran ayah bagi anak adalah makin baiknya tumbuh kembang anak secara fisik, sosio-emosional, keterampilan kognitif, pengetahuan dan bagaimana anak belajar sehingga prestasi belajarnya lebih tinggi, kehadiran sekolah lebih tertib/disiplin serta aktif dalam ekstrakurikuler, menyelesaikan dengan tepat dan benar PR, bersikap lebih positif terhadap sekolah, masuk ranking yang lebih tinggi. Semua itu dapat terjadi apabila ayah memenuhi kebutuhan finansial anak

untuk biaya sekolah, membeli peralatan belajar, dan perlengkapannya sehingga anak merasa aman mengikuti pelajaran, dan dapat belajar dengan lancar di rumah.

Selain ayah, ibu juga mempunyai peran penting dalam keberhasilan anak. Ibu sebagai seseorang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak, ia mendampingi anak agar bisa lebih maju. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, fasilitas belajar dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid (Slameto, 2010:62). Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan yang bersifat umum dan khusus sangat diperhatikannya. Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak. Orang tua selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan juga penanggung jawab bagi anak. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya namun lebih dari itu juga harus memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah.

Bantuan orang tua dalam mewujudkan pendidikan sangat diperlukan baik berupa konsultasi langsung dengan guru tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan anaknya meskipun orang tua telah menyerahkan anak-anak

mereka kepada kepala sekolah agar diajarkan ilmu pengetahuan dan dididik menjadi orang yang bermanfaat. Tetapi mereka dapat turut serta membantu usaha sekolah demi kemajuan putra-putrinya, alangkah baiknya kalau mereka mengetahui tentang kurikulum yang dijalankan disekolah. Dengan demikian partisipasi orang tua dapat menjadi faktor penunjang dan bukan faktor penghambat (Hariyanti. 2011:10).

Sehubungan dengan hal tersebut dan dikaitkan dengan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan hal yang utama dalam meningkatkan hasil belajar murid terutama cara orang tua dalam mendidik anak dan bagaimana perhatian-perhatian yang diberikan untuk memotivasi anak dalam belajar serta pemberian fasilitas belajar yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar anak. Olehnya itu di lingkungan keluarga orang tua yang sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar murid, di samping peran guru sebagai pendidik yang memberikan motivasi serta nasehat dan arahan-arahan kepada murid selama berada di sekolah agar hasil belajarnya dapat meningkat.

Dari hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tanggal 05 Agustus 2022 sampai 05 November 2022 ditemukan permasalahan yang membuat penulis merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan tersebut dimana penulis melihat adanya beberapa siswa yang tidak disiplin dengan peraturan sekolah, seperti tidak rapi memakai pakaian seragam, rambut

gondrong, telah datang ke sekolah, tidak membuat PR, bahkan kesalahan tersebut ketika ditegur mereka tidak mendengar atau bahkan mengulang kesalahan yang sama. Namun, apabila dilihat secara prestasi, SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dikatakan sekolah favorit bagi masyarakat Kota Jambi untuk anak dalam memperoleh pendidikan. Selain itu, dari hasil penilaian penulis kepada siswa kelas XI IPS pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) memperoleh nilai yang sangat bagus. Nah, inilah yang menjadi pertanyaan penulis, sehingga tertantang untuk melaksanakan suatu penelitian.

Seperti apa yang dijelaskan oleh Slameto (2003:13) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor intern terdiri dari jasmani, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar, dan faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mencermati adanya fenomena dalam dunia pendidikan. Maka, penulis mengajukan judul untuk melakukan penelitian yakni "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi". Dari adanya penelitian yang akan dilakukan, penulis berharap semoga dapat membantu serta menjadi pertimbangan semua unsur yang memiliki kontribusi dalam dunia pendidikan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah lingkungan keluarga yaitu peran orang tua siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi yang berjumlah 35 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Motivasi sangat memiliki andil dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik di rumah maupun di sekolah. Dalam penelitian ini yang menggunakan angket untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya pada proses pembelajaran terdiri dari sembilan pertanyaan. Dari hasil angket yang disebarakan ke 35 siswa pada indikator orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar memiliki 9 pertanyaan. Dari Sembilan pertanyaan tersebut diperoleh hasil rata-rata persentase 61,71% dalam kategori “Cukup”.

Berikutnya dari hasil angket yang mengenai indikator perhatian orang tua terhadap siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil angket yang disebarakan ke pada 35 orang siswa untuk indikator perhatian orang tua terhadap siswa dalam belajar memiliki empat item pertanyaan. Dari empat item pertanyaan tersebut memperoleh hasil rata-rata persentase 67,43% masuk dalam kategori “Cukup”.

Dari hasil angket yang mengenai indikator kedisiplinan orang tua terhadap belajar siswa dapat diketahui dari hasil anget untuk indikator karakteristik orang tua siswa yang memiliki tiga item pertanyaan pada angket. Dari hasil angket yang disebarakan kepada 35 siswa memperoleh rata-rata persentase 68,76 % dalam kategori “Cukup”.

Angket yang disebarakan kepada sebanyak 35 orang siswa tersebut terdapat empat indikator yakni indikator motivasi, indikator, perhatian, indikator kedisiplinan, dan indikator karakteristik dari orang tua dalam belajar siswa. Dari keempat indikator tersebut, maka secara keseluruhan dapat diketahui rata-rata dari peran orang tua terhadap belajar siswa di SMK 3 Kota Jambi pada kelas XI IPS memperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rata-Rata Keseluruhan Indikator

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Motivasi	61,71	Cukup
Perhatian	67,43	Cukup
Kedisiplinan	70,37	Cukup
Karakter	68,76	Cukup
Rata-Rata	67,06	Cukup

Sumber: Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan

Proses belajar merupakan suatu proses dari setiap individu untuk melakukannya. Maka dari itu, hal tersebut sangat tergantung dari faktor psikologi siswa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang merupakan berasal dari dalam diri individu meliputi dua aspek yakni

aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis dimana adanya suatu kondisi umum dari jasmaniah yang memiliki tingkat kebugaran pada setiap organ-organ tubuh, sehingga membuat siswa dapat menerima materi dengan baik. Sementara pada aspek psikologis terdapat banyak faktor yang memengaruhinya seperti kecerdasan individu, sikap, bakat, motivasi, dan cara belajar.

Pada faktor eksternal, pada faktor ini berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi dalam belajar, dimana salah satunya adalah faktor keluarga atau orang tua siswa. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terkecil, namun pada bagian ini akan menentukan keseluruhan masyarakat. Pada faktor keluargamemiliki andil dalam belajar siswa dapat dibagi lagi menjadi empat bentuk yakni: memberikan motivasi, memberikan perhatian, menjaga kedisiplinan, dan karakteristik individu orang tua.

Menurut Soubur (2019:235) suatu hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, begitupun sebaliknya apabila dalam suasana rumah selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan jauhnya hubungan antara orang tua dan anak yang pada akhirnya menghambat proses belajar siswa. Dalam teori konseling Abraham Maslow, diketahui bahwa manusia dapat mengaktualisasikan dirinya apabila setiap tahap dalam kebutuhan dasarnya terpenuhi semuanya, setiap unsur yang dilakukan manusia saling terhubung

dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pada penelitian yang telah dilakukan mengenai peran keluarga terhadap belajar siswa kelas XI IPS 4 yang berjumlah 35 orang dilakukan pengambilan data melalui angket yang terdiri empat indikator yakni indikator motivasi, perhatian, kedisiplinan, dan karakter orang tua.

Pada indikator pertama yang terdiri dari 9 pertanyaan memperoleh rata-rata indikator 61,71% yang tergolong dalam kategori "Cukup". Pada indikator ini, persentase yang memperoleh nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan no sembilan mengenai pemberian uang satu kepada siswa saat pergi sekolah dengan persentase 96%.

Pada indikator kedua yang terdiri dari empat pertanyaan memperoleh rata-rata indikator 67,43% yang tergolong dalam kategori "Cukup". Pada indikator ini, persentase yang memperoleh nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan no satu mengenai perhatian orang tua terhadap jam masuk sekolah dengan perolehan persentase sebesar 78,86%.

Selanjutnya pada indikator ketiga yang terdiri dari tujuh pertanyaan memperoleh rata-rata indikator 70,73% juga tergolong dalam kategori "Cukup". Persentase tertinggi dari indikator ini terdapat pada pertanyaan nomor satu dan nomor tujuh mengenai orang tua mengingatkan siswa untuk belajar, dan bertanya kepada orang tua saat mengalami kesulitan dalam belajar. Kedua pertanyaan tersebut memperoleh persentase sama yaitu 75,43%.

Berikutnya pada indikator keempat yang terdiri dari tiga

pertanyaan memperoleh rata-rata indikator 68,76% yang juga tergolong dalam kategori “Cukup”. Pada indikator ini, persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor dua mengenai orang tua akan marah apabila mendapatkan nilai rendah dengan persentase 82,29%.

Maka, dari keempat indikator tersebut secara keseluruhan memperoleh rata-rata sebesar 67,06% yang masuk dalam kategori “Cukup”. Dari keempat indikator tersebut, rata-rata persentase tertinggi terletak pada indikator kedisiplinan dengan persentase 70,37%.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah dituangkan kedalam pembahasan pada di setiap bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran keluarga terhadap belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Jambi dapat dikeathui berdasarkan dari hasil angket yakni. Pada indikator peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 61,71% yang tergolong dalam kategori “Cukup”. Selanjutnya pada indikator perhatian orang tua terhadap belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 67,43% tergolong dalam kategori “Cukup”. Pada indikator berikutnya mengenai kedisiplinan orang tua terhadap belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 70,37% juga termasuk dalam kategori “Cukup”. Dan yang terakhir pada indikator karakter orang tua terhadap belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 68,76% yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Maka dari

keseluruhan indikator tersebut memperoleh rata-rata sebesar 67,06% yang tergolong dalam kategori “Cukup”.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini, setidaknya dapat memberikan saran bagi beberapa pihak yang sekiranya dapat untuk melakukannya. Saran tersebut yaitu

- 1) Diharapkan kepada orang tua untuk senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar lebih optimal dalam melaksanakan aktivitas belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) Diharapkan kepada orang tua selalu memberikan yang terbaik bagi anaknya untuk belajar dengan cara melengkapi kebutuhan belajarnya di rumah dan memberikan pendidikan di luar sekolah seperti mengikuti les untuk menunjang pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hariyanti. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kisyikn. 2005. *Bimbingan Islam untuk mencapai Keluarga*

- Sakinah. Bandung: Al-Bayan.
- Munir. 1985. Pendidikan Kependudukan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mawardi dan Nurhidayati. 2012. IAD-ISD-IBD. Bandung: Pustaka Setia.
- Pranowo. 2013. Sosiologi Sebuah Pengantar. Jakarta: Labolatorium Sosiologi Agama.
- Sujanto, Agus. 2007. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, Muhibbin. 2012. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- _____. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sabir, Alisuf. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ulawan, Abdullah Nashi. 2005. *Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.